

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN TEKNIK MEMBUAT *MIND  
MAPPING* DI KELAS V SDN 11 PAUH KECAMATAN MATUR  
KABUPATEN AGAM**

**Skripsi**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**Ruri Rahmatul Jannah  
Nim. 56830**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Teknik Membuat  
*Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 11  
Pauh Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

Nama : Ruri Rahmatul Jannah

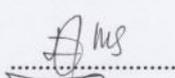
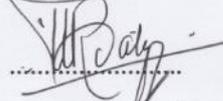
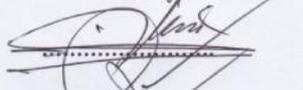
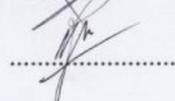
NIM : 56830

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Farida S, M.Si	
2. Sekretaris : Dra. Wirdati, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Zuardi, M.Si	
4. Anggota : Drs. H. Mansur Lubis, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	

## ABSTRAK

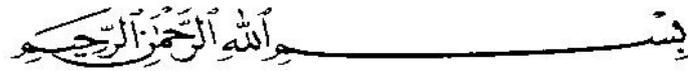
Ruri Rahmatul Jannah. 2013 : Peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Membuat *Mind Mapping* di kelas V SDN 11 Pauh Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Hal ini disebabkan guru masih kurang terampil untuk menggunakan teknik-teknik ataupun metode-metode yang ada. Padahal untuk menyampaikan materi IPS dibutuhkan teknik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep IPS dan tidak merasa bosan. Selain itu juga dibutuhkan media yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Diantara berbagai teknik pembelajaran yang ada terdapat *Mind Mapping*. *Mind Mapping* ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berimajinasi dan mengembangkan ide-idenya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan membuat *Mind Mapping* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pauh Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Pauh Kecamatan Matur Kabupaten Agam, subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas V dengan jumlah siswa 19 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan II siklus, Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II 1x pertemuan. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi dan refleksi, dan data yang diperoleh melalui lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa, serta evaluasi hasil belajar.

Dari hasil penelitian, diperoleh hasil perencanaan yang meningkat, Siklus I 74,5%, sedangkan siklus II 90%. Pada siklus I aktifitas guru siklus I 68% , siklus II 88%, aktifitas siswa siklus I 63%, siklus II 92% dan hasil belajar siswa pun meningkat dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Siklus I 71% , dan siklus II 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan Teknik membuat *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar di kelas V SDN 11 Pauh, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Teknik membuat *Mind Mapping* di Kelas V SD Negeri 11 Pauh kecamatan Matur Kabupaten Agam”**, Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinlanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibuk Dra Farida S,S.Pd,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibuk Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs, Zuardi, M.Si, Ibuk Dra. H. Mansur Lubis, M.Pd, Ibuk Dra. Ritawatri Mahyuddin, M.Pd sebagai peguji skripsi dan dosen-dosen yang

lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Indra, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 11 Pauh beserta ibu majelis guru yang telah memberikan informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kepada ibu dan saudaraku yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil, dan khususnya kepada bapak tercinta yang telah membesarkanku menjadi orang yang berguna, walau Kau tak ada di sini untuk menyaksikanku (do'a kami selalu untuk mu).
7. Teman-teman seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, September 2013  
Peneliti

Ruri Rahmatul Jannah  
Nim. 56830

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:125) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Menurut Mulyasa (2009 : 125-126) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut :

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan kehidupannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Agar pembelajaran IPS dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan bermutu, serta guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif. Guru berperan sangat penting

demi tercapainya tujuan pembelajaran, jika mutu gurunya kurang maka pembelajaran yang dilaksanakan akan sia-sia. Seperti yang dikatakan oleh Kunandar (2007 : 41) bahwa :

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Sebagaimana yang dikenal dengan quantum learning dan Quantum teaching, yang pada hakekatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Sehingga siswa bisa tertarik dan ingin tahu lebih banyak tentang ilmu yang akan dipelajari dan bahkan membuat siswa bersemangat. Disamping itu juga, agar terciptanya pembelajaran yang PAIKEM guru harus bisa memilih metode, pendekatan atau teknik pembelajaran yang dapat membantu guru memberikan informasi kepada siswa sehingga dengan mudahnya siswa menerima pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam pembelajaran IPS di SD, guru tidak membuat perencanaan dengan mempertimbangkan teknik-teknik, metode ataupun pendekatan-pendekatan yang ada. Perencanaan yang ada hanyalah hasil fotocopi dan memiliki sedikit kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya guru jarang mempergunakan perencanaan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Pembelajaran IPS banyak materi hafalan, guru lebih cenderung berceramah, setelah itu siswa sering mencatat isi buku sesuai dengan materi yang dipelajari. Oleh karenanya interaksi siswa

dengan guru ataupun siswa dengan siswa tidak terealisasi dengan baik. Siswa merasa bosan dengan cara belajar yang itu-itu saja, dan timbul rasa malas untuk mencatat ataupun menghafal kembali pelajaran tersebut. Siswa menjadi sering keluar masuk selama pembelajaran berlangsung, dan siswa menjadi kurang menyenangi mata pelajaran IPS.

Dilihat dari ujian MID semester I siswa kelas V rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Table 1. Nilai Ujian MID Semester I IPS Kelas V SDN 11 Pauh th. Ajaran 2012-2013

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Rn	70	45		
2	Ad	70	52		
3	FP	70	63		
4	VM	70	75		
5	RA	70	43		
6	AS	70	72		
7	NS	70	75		
8	RP	70	74		
9	PA	70	37		
10	Eb	70	40		
11	HP	70	56		
12	SR	70	75		
13	RD	70	42		
14	RW	70	45		
15	NM	70	64		
16	SA	70	72		
17	YS	70	55		
18	RA	70	73		
19	AR	70	51		
Jumlah		1190	1109		
Rata-rata		70	58,3		

Sumber : Data Primer 2012

Dari data di atas dapat dilihat hanya 7 orang anak yang tuntas dari 19 orang anak. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58,3. Dengan hasil yang demikian, tentunya guru harus mengetahui penyebab kenapa nilai siswa belum tuntas. Guru harus melihat penyebab awal yang mengakibatkan nilai siswa tidak tuntas. Sebaiknya guru bisa membuat sebuah pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar aktif. Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah dengan teknik membuat *Mind Mapping*. Karena dengan teknik membuat *Mind Map* dapat membantu guru membuka skemata siswa terhadap informasi yang diterimanya. Seperti yang dikatakan oleh Buzan (2009:4) “*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran kita”.

Dengan membuat *Mind Mapping* siswa akan menyenangi pembelajaran yang dijalaninya, dan membuat siswa tertarik untuk mengeluarkan inspirasinya. Sesuai dengan keunggulan *Mind Mapp* menurut Gunawan (2004 : 186) yaitu: ”Waktu mencatat jauh lebih singkat, proses atau kegiatan mencatat jauh lebih menarik dan menyenangkan, waktu untuk mempelajari ulang apa yang telah dicatat menjadi jauh lebih singkat, dan tingkat recall (mengingat kembali) sangat baik”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

dengan Teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pauh Kecamatan Matur Kabupaten Agam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis secara umum merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan teknik membuat *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS di kelas V SDN 11 Pauh Kecamatan Matur, Kabupaten Agam”.

Sedangkan secara khusus penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V SDN 11 Pauh Kecamatan Matur, Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dengan teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V SDN 11 Pauh Kecamatan Matur, Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar IPS dengan teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V SD N 11 Pauh, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V Sekolah Dasar 11 Pauh Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Sedangkan tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V SDN 11 Pauh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dengan teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V SD N 11 Pauh.
3. Hasil belajar IPS di Sekolah Dasar dengan teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V SD N 11 Pauh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi penulis
  - a. Menambah wawasan penulis dalam membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
  - b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan teknik membuat *Mind Mapping*.
3. Bagi siswa
  - a. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
  - b. Untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil belajar**

Dalam setiap hal yang dilakukan tentunya ada sebuah keinginan yang akan kita capai. Begitu juga dalam sebuah pembelajaran, hal yang ingin dicapai dalam proses belajar adalah hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, perencanaan untuk melakukan proses belajar harus dikerjakan beberapa waktu, bahkan beberapa hari sebelum proses belajar berlangsung. Mulyasa (2009:212) menjelaskan “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Hal di atas lebih diuraikan oleh Oemar (1994 : 159) yang menerangkan bahwa :

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Dengan teori yang dikemukakan tentang hasil belajar di atas, dapat kita lihat bahwa hasil belajar itu merupakan prestasi yang di dapat setelah

belajar, dan berpengaruh besar terhadap perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

#### **b. Klasifikasi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang paling penting yang akan dicapai siswa. Untuk mncapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik pula. Hasil belajar yang dilakukan oleh siswa ada beberapa kelompok bagian diantaranya yaitu Menurut Sunaryo (1989 : 146 – 151) ada lima kategori hasil belajar : “1) Keterampilan intelektual (berinteraksi dengan lingkungan), 2) Strategi kognitif (mengingat dan tingkah laku berfikir), 3) informasi verbal (yang dapat dinyatakan), 4) keterampilan motorik (keterampilan melakukan sesuatu), 5) sikap”.

Hal diatas lebih dipertegas oleh Bloom (dalam Nana, 2001:22-23) mengelompokkan hasil belajar sebagai berikut :

1)Ranah kognitif (pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), 2) ranah afektif (penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi), 3) ranah Psikomotoris (gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nana Sudjana (2009:50-55) menyatakan kelompok-kelompok hasil belajar yaitu :

1) tipe hasil belajar kognitif (hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), 2) tipe hasil belajar afektif (receiving/attending, responding atau jawaban, valuing (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai), 3) tipe hasil belajar psikomotor (gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skill,kemampuan ekspresif dan interpretatif).

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan ketiga ranah tersebut, penilaian yang dilakukan tidak hanya menuntut siswa untuk sekedar mengetahui namun perlu juga diterapkan dan diterima dengan baik oleh siswa.

### **c. Tujuan Hasil Belajar**

Dalam sebuah pembelajaran tentunya siswa ingin mencapai sebuah tujuan yang baik. selain siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa juga akan mendapatkan penilaian dari belajarnya yaitu hasil belajarnya. Hasil belajar ini dilakukan tentunya akan menumbuhkan semangat kepada siswa untuk belajar lebih giat, yang mana hal tersebut akan diuraikan oleh Oemar ( 2010:160) yang mengatakan tujuan-tujuan dari hasil belajar sebagai berikut :

- 1) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar, 2) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, 3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan, 5) memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, 6) memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Hal tersebut di atas lebih dijelaskan oleh Djamarah (2000:15) hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu :

1) Memberikan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan guru. 2) memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi ketidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. 3) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar. 4) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu. 5) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan). 6) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan pengayaan (percepatan) materi pelajaran kepada mereka yang mencapai hasil belajar yang memuaskan. 7) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan perbaikan. 8) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas. 9) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakatnya.

Dari uraian para ahli di atas, dapat diketahui hasil belajar tersebut bertujuan untuk :1) memberikan informasi tentang perkembangan siswa karena telah mengalami proses pembelajaran, 2) memberikan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, 3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa bagi guru.

Untuk mendapatkan hasil belajar terbaik, siswa bukan hanya sekedar mengikuti pelajaran dengan duduk dan memperhatikan guru, serta melakukan apa yang diperintahkan guru. Banyak hal yang dapat membuat belajar itu menjadi lebih baik dan lebih menyenangkan sehingga hasil yang dicapai pun akan memuaskan.

#### **d. Hasil Belajar IPS**

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menuntut peningkatan dalam hasil belajarnya. Hasil belajar IPS menurut Conny, dkk (dalam sardjyo: 2008:8.35) bahwa

Keterampilan mendasar dalam proses berfikir dan berkarya dibagi menjadi sembilan bagian meliputi : mengobservasi atau mengamati, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variable, menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, memprediksi, mengaplikasi, dan mengkomunikasikan.

Uraian di atas lebih dipertegas lagi oleh Sardjyo (2008:8.21) hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek sikap sosial, dan aspek keterampilan IPS.

1) aspek kognitif IPS. Aspek kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu : tingkatan yang lebih rendah yang mengungkap aspek ingatan atau pemahaman (comprehension) dan aplikasi (aplication) dan tingkatan yang lebih tinggi yang mengungkap aspek analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek kognitif untuk siswa SD cukup tingkatan yang lebih rendah, yaitu hanya mengungkap ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Dalam merancang alat evaluasi atau tes, perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti : KD, materi pokok, indikator materi, dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, 2) aspek sikap sosial IPS. Nilai sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, dengan kelompok atau antara kelompok. Untuk dapat menjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antar orang perorang, orang perorang dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok, 3) aspek keterampilan IPS. Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik amupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dikelompokkan ke dalam beberapa aspek yaitu penilaian kognitif, sikap sosial, dan keterampilan. Yang mana penilaian dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran.

## **2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan pribadi, serta sosial yang dialaminya dalam kehidupan. Yang mana IPS mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor pendidikan berbasis nilai. Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) menurut Depdiknas (2006 : 140) adalah :

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB/MTs/SMPLB, ips mengkaji seperangkat ilmu sosial pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Pengertian pembelajaran IPS di atas dipertegas oleh Mulyasa (2005:125) yaitu “Suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi”.

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang dipelajari mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMP. Yang mana bahan kajian IPS ini terbagi atas geografi, sejarah, sosio 7 ekonomi, antropologi, tatanegara, dan sejarah, yang akan di realisasikan dalam kehidupan nyata.

## **b. Ruang lingkup Pembelajaran IPS**

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Ruang lingkup pembelajaran IPS diuraikan oleh Mulyasa (2007:126-127) yaitu “a) manusia, tempat dan lingkungan, b) waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) sistem sosial dan budaya, d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek :1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu berkelanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dapat kita simpulkan uraian para ahli di atas, bahwa ruang lingkup IPS meliputi hubungan sosial (sosiologi), ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan politik. Sedangkan ditinjau dari kelompoknya meliputi keluarga, RT, RW, warga kelurahan, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketinggian lokal, nasional, regional, dan global. Proses interaksi sosial meliputi interaksi bidang kebudayaan, politik, ekonomi. Mengingat cukup luasnya cakupan IPS, maka guru IPS wajib melakukan seleksi dengan berbagai pendekatan sesuai dengan tingkat jenjang dan kemampuan peserta didik.

### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipelajari pada tiap jenjang pendidikan, sangat berperan penting untuk kelanjutan kehidupan di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kosasih dalam Sapriya dkk (2006 : 13) mengemukakan : 5 tujuan pokok pembelajaran IPS, yaitu :

- 1) membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu,
- 2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya,
- 3) membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman,
- 4) membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya,
- 5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Mulyasa (2007 : 125-126) yang mana tujuan dari IPS adalah :

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Pada hakekatnya tujuan belajar IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan-pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan tersebut disesuaikan dengan tujuan Negara dan Kurikulum Pendidikan yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk meningkatkan dan menyadarkan generasi muda untuk mengembangkan dan memahami pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Serta mengamalkannya dalam kehidupan sosial masyarakat yang dijalaninya.

### **3. Hakekat Teknik *Mind Mapping***

#### **a. Pengertian Teknik**

Dalam sebuah pembelajaran guru akan memilih salah satu teknik yang cocok dan menarik, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai. Dalam bukunya Taufina,dkk (2011:51) mengatakan bahwa teknik adalah “cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode secara spesifik”. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2006:916) menjelaskan : “Teknik adalah metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu”.

Dapat disimpulkan bahwa teknik adalah cara yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

#### **b. Pengertian *Mind Mapping***

*Mind Mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran agar tercapainya pembelajaran sesuai keinginan, serta

siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat di ingat dalam waktu yang lebih lama.

Dalam Tony Buzan (2009 : 4) menyatakan bahwa *Mind Map* adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita”.

Penjelasan di atas juga ditambahkan oleh Taufina, dkk (2011 : 349) menjelaskan pengertian Mind Map yaitu: “teknik grafis yang dapat memberikan kemudahan dalam berfikir dan mengingat serta penyempurnaan pencatatan secara tradisional”.

Selain itu pengertian *Mind Mapping* juga dijelaskan oleh Suyatno (2009:99) bahwa “*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif”.

Uraian yang *dikemukakan* para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara mencatat cepat, yang mana akan memudahkan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.

### **c. Tujuan tehnik membuat Mind Mapping**

*Mind Mapping* memberikan cara-cara yang mudah kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga, dengan membuat *Mind Mapping* tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ahli *Mind*

*Mapping* yaitu Tony Buzan (2009 : 6) mengatakan bahwa tujuan dari

*Mind Map* adalah sebagai berikut :

a)merencanakan, b) berkomunikasi, c) menjadi lebih kreatif, d) menghemat waktu, e) menyelesaikan masalah, f) memusatkan perhatian, g) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, h) mengingat dengan lebih baik, i) belajar lebih cepat dan efisien, j) melihat gambar keseluruhan.

Dalam bukunya yang lain ia juga menjelaskan, Buzan (2008:13) yang menyatakan pembelajaran dengan tehnik membuat *Mind Map* bertujuan untuk :

“1) membantu siswa belajar,mengatur, menyimpan sebanyak mungkin informasi serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar, 2) sistem akses dan pengembalian kembali data dari otak secara otomatis, 3) membantu siswa dalam meringkas materi pembelajaran secara efisien dan efektif”.

Dari beberapa uraian pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tehnik membuat *Mind Mapping* yaitu dapat meningkatkan kecepatan berfikir dalam belajar berupa mempermudah penyerapan informasi, mengembangkan ide dan membuat atau meringkas catatan.

#### **d. Manfaat tehnik membuat Mind Mapping**

Pembelajaran dengan tehnik membuat *Mind Mapping* akan memudahkan siswa dalam menghafal kembali pembelajaran, serta juga memudahkan siswa dalam mencatat. Selain itu, dengan tehnik membuat *Mind Mapping* siswa akan mengikuti pembelajaran dengan bersemangat dan mudah di mengerti. Buzan (2009:5) dalam bukunya mengatakan manfaat tehnik membuat *Mind Mapping* yaitu :

- 1) memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas,
- 2) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada,
- 3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat,
- 4) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru,
- 5) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Manfaat *Mind Mapping* juga dijelaskan oleh Suyatno (2009:99) yaitu “membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas”.

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa dengan tehnik membuat *Mind Mapping* membawa dampak yang sangat bagus demi menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah oleh siswa dalam pembelajaran. Cara kerja *Mind Map* sejalan dengan kebutuhan dan kekuatan alami otak. Dengan tehnik membuat *Mind Map* siswa dapat belajar dengan menyenangkan karna mereka mendapat informasi dengan mudah dan cepat dipahami melalui gambar-gambar dan variasi warna pada mapping yang dibuat.

#### **e. Keunggulan tehnik membuat *Mind Map***

*Mind Map* merupakan cara mudah yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Menggunakan *Mind Map* dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan, Buzan (2005:6) menyatakan :

- 1) mengaktifkan seluruh otak,
- 2) membereskan akal dari kekusutan mental,
- 3) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan,
- 4) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-

bagian informasi yang saling terpisah, 5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 6) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, 7) mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Keunggulan *Mind Mapp* lebih dipertajamnya lagi oleh Buzan (2003:4) yaitu : “lebih baik dalam mengingat, mendapatkan ide brilian, menghemat waktu dan memanfaatkan waktu yang kamu miliki dengan sebaik-baiknya, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran, hobi, dan hidupmu, serta lebih banyak bersenang-senang”.

Selain itu keunggulan *Mind Mapp* juga dijelaskan oleh Adi (2004:186) yaitu :

Waktu mencatat menjadi jauh lebih singkat, proses atau kegiatan mencatat menjadi lebih menarik dan menyenangkan, waktu yang diperlukan untuk mempelajari ulang apa yang telah dicatat menjadi jauh lebih singkat, dan tingkat *recall* (mengingat kembali) sangat baik.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kunggulan dari membuat *Mind Map* adalah untuk memusatkan perhatian kita pada hal yang sedang dipelajari, memberikan kenyamanan pada otak sehingga tidak membuat siswa bosan, menjadikan cara mencatat dan belajar lebih menyenangkan dan mudah diingat untuk hari selanjutnya, serta dapat membuat siswa jauh lebih kreatif dengan adanya gambar-gambar yang disertakan pada jalur-jalur *Mind Map*.

#### **f. Langkah tehnik Membuat *Mind Mapping***

Untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih menyenangkan dan cepat dimengerti diperlukan metode yang kreatif pula seperti *Mind*

*Mapping*. langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Buzan (2009:15) adalah:

- 1) mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah, memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energy kepada Pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak.
- 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.
- 7) gunakan gambar, karena setiap sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Cara membuat peta pikiran juga dijelaskan oleh Harri Pranata (online, 26 Februari 2012) terdapat 7 langkah dalam membuat *Mind Map* yaitu:

- 1) Mulailah dari tengah kertas kosong.
- 2) Gunakan gambar (symbol) untuk ide pertama.
- 3) gunakan berbagai warna.
- 4) buatlah cabang-cabang utama ke pusat. Buatlah ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya.
- 5) buatlah garis hubung yang melengkung.
- 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 7) gunakan gambar (contoh).

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah membuat *Mind Mapping* adalah dengan membuat gagasan utama di tengah kertas, menghubungkan gagasan utama dengan gagasan pelengkap menggunakan pulpen warna. Agar lebih menarik gunakan gambar, symbol, foto yang dapat mempermudah kita dalam proses mengingat. Contoh bentuk *Mind Mapping* :



#### **g. Pembelajaran IPS dengan tehnik membuat *Mind Mapping***

Untuk membuat *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPS dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.

Pada awal memulai pembelajaran dengan menggunakan Mind Map terlebih dahulu siswa dibangun pengetahuannya tentang materi yang akan di pelajari. Membangun pengetahuan siswa, bisa

menggunakan media pembelajaran, atau dengan membawa siswa ke lingkungan sekitar. Setelah dilakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran guru akan membagikan kertas kosong kepada siswa dan menuliskan topik pembicaraan pada bagian tengah kertas kosong, yang mana kertas tersebut diletakkan mendatar.

2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.

Dalam langkah ini, siswa akan membuat gambar sesuai dengan topik yang telah ditulis sebelumnya. Selain itu, siswa juga boleh menempelkan gambar yang sesuai dengan topik, yang mana gambar itu sudah dipersiapkan sebelumnya.

3. Gunakan warna.

Untuk membuat *Mapping*, guru sudah menyuruh kepada siswa untuk mempersiapkan pensil warna untuk membuat mapping. Dengan banyak warna yang dibuat, semakin mudah siswa mengingat dan untuk membacanyapun semakin menarik.

4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua.

Setelah siswa membuat topik beserta gambar, serta mempersiapkan warna, guru membimbing siswa untuk membuat garis hubung yang dihubungkan ke gambar pusat yang telah ditempel. Begitu selanjutnya, setelah mendapat garis hubung pertama, dilanjutkan kepada garis hubung kedua dan selanjutnya.

5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.

Dalam mengerjakan tugasnya, siswa akan mengikuti langkah-langkah dalam lembar kerja siswa. Tetapi, guru juga mengingatkan bahwa garis hubung yang dibuat oleh siswa bukanlah sebuah garis lurus, namun garis yang melengkung.

6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

Setelah siswa membuat garis hubung dengan menggunakan berbagai macam warna, siswa juga harus menemukan topik untuk dituliskan pada garis hubung. Jadi, setiap garis hubung, memiliki satu kata topik.

7. Gunakan gambar

Setelah siswa membuat garis hubung kedua dan ketiga, guru meminta siswa membuat gambar yang sesuai dengan kata topik yang terdapat pada setiap garis hubung. Boleh juga siswa menempelkan gambar jika gambarnya sudah dipersiapkan.

Setelah itu, siswa akan diminta memperlihatkan hasil *Mapping* yang telah dibuatnya tersebut ke depan kelas. Lalu siswa yang lain akan bertanya jika tidak memahami hasil kerja temannya.

## **B. Kerangka Teori**

Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan harus diupayakan oleh guru agar siswa bias aktif dan berperan dalam proses pembelajaran. Untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan guru harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara yang bisa

digunakan adalah membuat *Mind Mapping*. Berikut adalah langkah kerja membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS.

1. Mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.

Pada awal memulai pembelajaran dengan menggunakan Mind Map terlebih dahulu siswa dibangun pengetahuannya tentang materi yang akan di pelajari. Membangun pengetahuan siswa, bisa menggunakan media pembelajaran, atau dengan membawa siswa ke lingkungan sekitar. Setelah dilakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran guru akan membagikan kertas kosong kepada siswa dan menuliskan topik pembicaraan pada bagian tengah kertas kosong, yang mana kertas tersebut diletakkan mendatar.

2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.

Dalam langkah ini, siswa akan membuat gambar sesuai dengan topik yang telah ditulis sebelumnya. Selain itu, siswa juga boleh menempelkan gambar yang sesuai dengan topik, yang mana gambar itu sudah dipersiapkan sebelumnya.

3. Gunakan warna.

Untuk membuat *Mapping*, guru sudah menyuruh kepada siswa untuk mempersiapkan pensil warna untuk membuat mapping. Dengan banyak warna yang dibuat, semakin mudah siswa mengingat dan untuk membacanyapun semakin menarik.

4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua.

Setelah siswa membuat topik beserta gambar, serta mempersiapkan warna, guru membimbing siswa untuk membuat garis hubung yang dihubungkan ke gambar pusat yang telah ditempel. Begitu selanjutnya, setelah mendapat garis hubung pertama, dilanjutkan kepada garis hubung kedua dan selanjutnya.

5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.

Dalam mengerjakan tugasnya, siswa akan mengikuti langkah-langkah dalam lembar kerja siswa. Tetapi, guru juga mengingatkan bahwa garis hubung yang dibuat oleh siswa bukanlah sebuah garis lurus, namun garis yang melengkung.

6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

Setelah siswa membuat garis hubung dengan menggunakan berbagai macam warna, siswa juga harus menemukan topik untuk dituliskan pada garis hubung. Jadi, setiap garis hubung, memiliki satu kata topik.

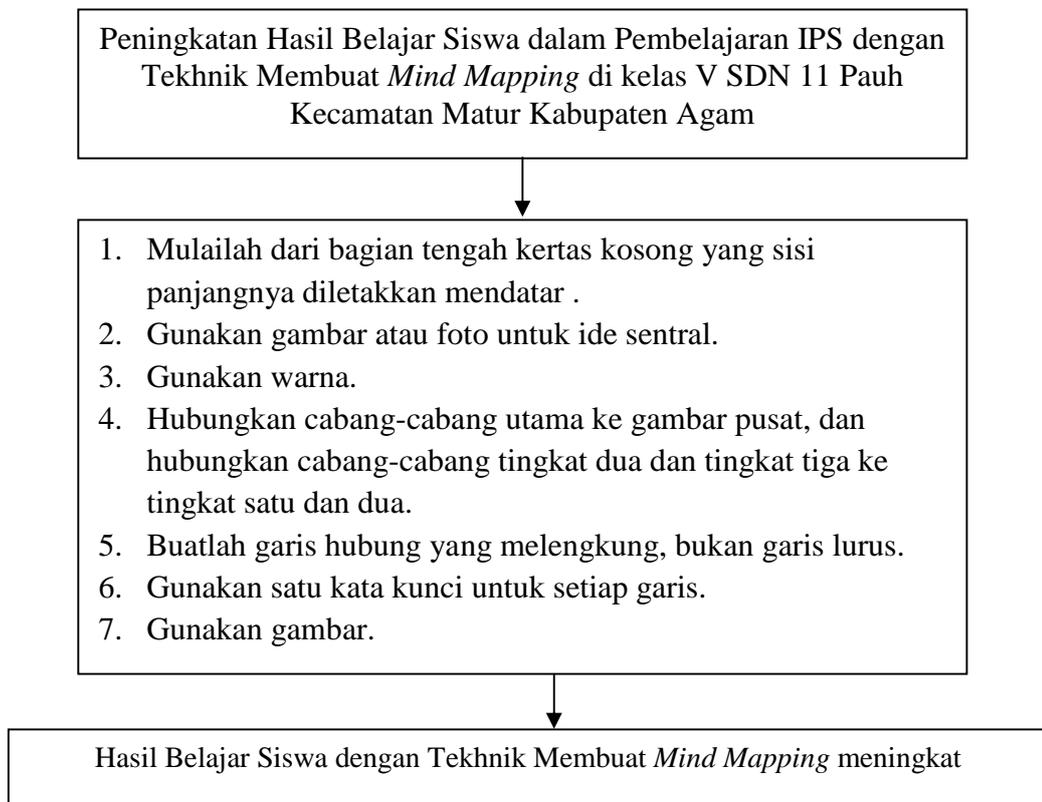
7. Gunakan gambar

Setelah siswa membuat garis hubung kedua dan ketiga, guru meminta siswa membuat gambar yang sesuai dengan kata topik yang terdapat pada setiap garis hubung. Boleh juga siswa menempelkan gambar jika gambarnya sudah dipersiapkan.

Setelah itu, siswa akan diminta memperlihatkan *Mind Mapping* yang telah dibuatnya tersebut ke depan kelas. Lalu siswa yang lain akan bertanya jika tidak memahami hasil kerja temannya.

Kerangka pemecahan masalah dari gambaran penelitian yang akan dilaksanakan tergambar dalam bentuk pola berikut ini :

Gambar I : Bagan kerangka teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan uraian data dan temuan yang diperoleh dari proses pembelajaran IPS dengan teknik membuat *Mind Mapping* bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Pauh Kecamatan Matur Kabupaten agam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan pembelajaran

Dalam membuat perencanaan pembelajaran IPS dengan teknik membuat *Mind Mapping* peneliti mengikuti langkah-langkah teknik membuat *Mind Mapping* dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian observer yang telah dilakukan dapat disimpulkan penilaian hasil perencanaan siklus I adalah 75, dan meningkat pada penilaian perencanaan siklus II adalah 90. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan teknik membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS adalah 83 yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

##### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan teknik membuat *Mind Mapping* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu, mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, gunakan gambar atau

foto untuk ide sentral, gunakan warna, hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus, gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, gunakan gambar. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Setelah dilakukan pelaksanaan maka didapatkan nilai pelaksanaan siklus I yaitu 67, dan penilaian siklus II adalah 90. Dari kedua nilai tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* mendapatkan nilai 79 yang termasuk ke dalam kriteria baik.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dengan tehnik membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 11 Pauh Kecamatan Matur Kabupaten Agam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada siklus I. Hasil belajar siswa siklus I adalah 72. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II adalah 86. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan tehnik membuat *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS adalah 79 dengan kriteria baik.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan

untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan teknik membuat *Mind Mapping* di kelas V SDN 11 Pauh Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Teknik membuat *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai teknik-teknik, pendekatan, serta model dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah teknik membuat *Mind Mapping* dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Guru hendaknya dapat menerapkan teknik membuat *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS dan juga dalam pembelajaran lainnya.